

PARADOKS KOPERASI MATI SEGAN HIDUP TAK MAU

Edon Ramdani^{1*}, Adi Martono²
Universitas Pamulang

*Alamat Email : edon_ramdani@yahoo.com

ABSTRAK

Cikal bakal koperasi di Indonesia sudah ada sejak akhir abad ke 19 dan tanggal 12 Juli 1947 ditetapkan sebagai hari Koperasi Indonesia dalam kongres pertama koperasi. Namun demikian, hingga saat ini koperasi belum mampu memberikan kontribusi yang nyata pada perekonomian Indonesia sebagaimana dicita-citakan Mohammad Hatta, Bapak Koperasi Indonesia. Hingga saat ini sumbangan koperasi bagi perekonomian Indonesia baru mencapai angka 5,2 persen dengan jumlah sekitar 123.000 unit koperasi dan 25 juta anggota. Jumlah tersebut terhitung sangat kecil jika dibandingkan dengan UMKM yang mampu berkontribusi 60 persen lebih. Pada tahun 1953, Bung Hatta sebagai Bapak koperasi Indonesia telah mencanangkan bahwa koperasi merupakan salah satu jalan untuk melepaskan diri dari kemiskinan pasca penjajahan Belanda. Namun demikian, apa yang dicanangkan oleh Bung Hatta dan upaya pemerintah dalam mendorong tumbuhnya koperasi melalui berbagai kemudahan dalam regulasi belum memberikan dampak signifikan bagi perkembangan perekonomian di Indonesia, tetap saja badan usaha dengan sistem ekonomi kapitalis yang menguasai perekonomian. Banyak tantangan yang dihadapi oleh koperasi seperti kondisi persaingan di mana koperasi bersaing dengan sistem ekonomi kapitalis dalam mengambil peran dalam sistem perekonomian, kesiapan sarana dan prasarana koperasi yang kalah dibandingkan bentuk badan usaha lainnya. Koperasi tidak hanya menghadapi tantangan dari sisi internal namun juga sisi eksternal. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai kontribusi koperasi kepada perekonomian Indonesia. penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar sebenarnya sumbangan kontribusi yang dapat diberikan koperasi bagi perekonomian Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan fokus pada aspek kinerja koperasi di Indonesia. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur yang bersumber dari penelitian-penelitian terdahulu berupa artikel-artikel, ulasan para ahli, buku-buku, studi keperpustakaan dan media cetak lainnya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai perkembangan koperasi dan kinerjanya dalam menopang pembangunan perekonomian Indonesia. Kemudian hasil dari penelitian ini berupa artikel yang akan penulis terbitkan pada Jurnal Nasional terakreditasi.

Kata Kunci: Paradoks, Koperasi, Mati, Segan, Hidup

PENDAHULUAN

Tanggal 12 Juli 1947 ditetapkan sebagai hari lahirnya Koperasi. Mohammad Hatta, Bapak Koperasi Indonesia, menyatakan bahwa koperasi harus menjadi soko guru atau penopang utama perekonomian Indonesia. Sebagai soko guru perekonomian, maka keberadaan dan eksistensinya dijamin oleh undang-undang. Untuk itu kita sebagai bangsa Indonesia harus ikut serta dalam membangun perekonomian Indonesia yang berasaskan kekeluargaan yaitu dalam wadah koperasi.

Gerakan koperasi merupakan fenomena unik dalam sejarah sosial-ekonomi, dalam rangka mewujudkan keinginan masyarakat untuk bekerjasama dengan tujuan kebaikan bersama (M. Lavrushin, Olga, & A. Chudakova, 2020). Koperasi merupakan bagian penting dari struktur perekonomian sebagaimana entitas bisnis lainnya. Koperasi memiliki peran dalam mendorong untuk mencapai kehidupan yang sejahtera baik untuk anggotanya maupun bagi masyarakat sekitarnya. Koperasi sebagai organisasi yang tujuan pendiriannya adalah untuk kepentingan bersama, melakukan usaha untuk pemenuhan kebutuhan para anggotanya. Koperasi

memainkan peran yang cukup penting karena mengelola usaha secara kolektif anggota-anggota yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas (Sitepu & Hasyim, 2018).

Koperasi sangat cocok menjadi salah satu penopang perekonomian Indonesia. Koperasi merupakan badan usaha yang menghimpun usaha-usaha kecil menjadi satu kekuatan bersama yang berasaskan rasa kekeluargaan dan gotong-royong. Tujuan koperasi adalah kegiatan usaha bersama untuk memakmurkan anggotanya.

Dengan prinsip kekeluargaan dan gotong royong, koperasi melatih anggotanya untuk memiliki kesadaran harga diri dan kepercayaan diri karena setiap anggota memiliki hak dan satu suara dalam menentukan bagaimana jalannya roda operasi koperasi.

Apabila dikelola dengan baik, koperasi dapat tumbuh menjadi raksasa-raksasa ekonomi, sebagaimana lahirnya beberapa raksasa ekonomi dunia yang awalnya dari kegiatan koperasi. Banyak dari koperasi besar dunia berada di negara dengan sistem ekonomi kapitalis yang bergerak di beberapa sektor usaha/produksi.

Walaupun koperasi merupakan soko guru perekonomian namun dalam prakteknya keadaan koperasi tidak lebih maju dibandingkan dengan bentuk badan usaha lainnya. Koperasi di Indonesia sempat mengalami pertumbuhan yang pesat, pada saat orde baru, di mana pemerintah Indonesia mendorong berdirinya Badan Usaha Unit Desa/Koperasi Unit Desa menjadikan koperasi sebagai pendorong perekonomian di desa (Idris, 2021). Undang-undang mengenai perkoperasian juga telah mengalami beberapa kali perubahan agar perkoperasian dapat berkembang sesuai zamannya. Pada pembentukan Undang-Undang (UU) Cipta Kerja, yaitu UU No 11 tahun 2020, pemerintah mempermudah pembentukan koperasi yaitu dengan menetapkan bahwa untuk pembentukan koperasi primer cukup didirikan oleh minimal 9 orang.

Apa yang dicanangkan oleh Bung Hatta dan upaya pemerintah dalam mendorong tumbuhnya koperasi melalui berbagai kemudahan dalam regulasi belum memberikan dampak signifikan bagi perkembangan perekonomian di Indonesia, tetap saja badan usaha dengan sistem ekonomi kapitalis yang menguasai perekonomian. Koperasi tidak hanya menghadapi tantangan dari sisi internal namun juga sisi eksternal.

Di sisi lain, sistem ekonomi di Indonesia yang saat ini berjalan adalah sistem ekonomi yang berorientasi pada liberalisme. Akibat dari pelaksanaan sistem ekonomi liberal adalah bahwa masyarakat menjadi termarginalkan, tidak ikut berperan secara optimal dalam gerak menjalankan roda perekonomian, sistem ekonomi liberal yang menguasai berbagai sumber kesejahteraan ekonomi mulai dari hulu hingga hilir membentuk konglomerasi vertikal maupun horizontal. Hal ini berdampak pada kecilnya peluang masyarakat Indonesia untuk menikmati kesejahteraan secara maksimal (Susanto, 2021).

Koperasi merupakan organisasi bisnis dengan partisipasi masyarakat tertinggi (Krisnadi & Ahmad, 2019). Oleh karena itu, koperasi sebagai gerakan ekonomi kerakyatan, seharusnya lebih terlibat dalam usaha pembangunan agar tercapai pembangunan yang lebih merata, tumbuh dari bawah ke atas, memiliki basis komunitas, dan mendapat dukungan masyarakat luas.

Secara konseptual keberadaan koperasi menjadi salah satu alternatif masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan dan perekonomiannya suatu negara. Penguasaan modal tidak tertumpuk pada sekelompok orang saja namun menjadi modal bersama karena dengan menganut prinsip demokrasi, semua anggota koperasi menjadi pemilik usaha. Sebagai contoh keberhasilan koperasi adalah Petani di Feldheim, Jerman yang mendirikan koperasi petani yang salah satu usahanya adalah menyediakan listrik dan koperasi mendirikan Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBG) yang memanfaatkan bahan-bahan dari hasil pertanian dan peternakan. Dengan begitu petani di daerah itu dapat menikmati listrik dengan biaya lebih murah khususnya untuk pemasangan (heater) (Arinaldo, 2019). Demikian pula dengan koperasi-koperasi yang berhasil lainnya yang ada di Indonesia seperti Kospin Jasa, Pekalongan, Jawa Tengah; Koperasi Kredit Lantang Tipo, Sanggau Kalimantan Barat; KSPPS UGT Sidogiri Pasuruan, dan Koperasi Telekomunikasi Selular Jakarta.

Berdasarkan data-data yang telah disampaikan maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar kontribusi diberikan koperasi bagi perekonomian Indonesia saat ini, kemudian apa saja kendala perkembangan koperasi di Indonesia dan berapa besar sebenarnya kontribusi

yang dapat diberikan koperasi bagi perekonomian Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada aspek kinerja koperasi dan dilakukan melalui studi literatur yang berasal dari artikel, buku, dan ulasan para ahli. Melalui penelitian ini diharapkan akan didapat gambaran seberapa besar kontribusi koperasi bagi perekonomian Indonesia dan juga peluangnya dalam membantu kemajuan perekonomian

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian awal bagian ini, akan dijelaskan konsep mengenai perkoperasian dari berbagai perspektif. Penting bagi kita untuk mengetahui definisi dari koperasi dan jenis koperasi apa saja. Pada tahun 1844, *Rochdale Society of Equitable Pioneers* (koperasi konsumen) di Rochdale, Inggris telah mendefinisikan bentuk organisasi koperasi yang modern dan berikut operasionalisasinya, yang kemudian dimodifikasi oleh *International Co-operative Alliance* (ICA) atau Badan Pengatur Koperasi Internasional. Menurut ICA, koperasi memiliki prinsip-prinsip antara lain :

1. Modal harus bersumber dari anggota koperasi dan anggota mengelola modal tersebut.
2. Keuntungan yang diperoleh harus dibagi secara pro rata dengan jumlah pembelian yang dilakukan oleh setiap anggota.
3. Bahwa prinsip 'satu anggota satu suara' harus diterapkan dalam pengambilan keputusan dan memperhatikan kesetaraan dan jenis kelamin dalam keanggotaan.
4. Bahwa manajemen harus berada di tangan pengurus yang dipilih secara berkala.
5. Bahwa persentase tertentu dari keuntungan harus dialokasikan untuk pendidikan.

Poin pentingnya dari penjelasan di atas adalah bahwa koperasi harus merupakan organisasi yang demokratis dan ini harus diimplementasikan ke dalam ranah ekonomi (Altman, 2015).

Dalam implementasi saat ini, ICA mendefinisikan koperasi sebagai Koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis dan koperasi memiliki prinsip-prinsip yaitu :

1. Keanggotaan Sukarela dan Terbuka
Koperasi adalah organisasi yang bersifat sukarela, terbuka untuk semua orang yang ingin menggunakan jasa koperasi dan bersedia menerima tanggung jawab sebagai anggota, tanpa diskriminasi terhadap gender, status sosial, ras, politik dan agama.
2. Kontrol dari Anggota secara demokratis.
Koperasi adalah organisasi demokratis yang dikendalikan oleh anggotanya, yang secara aktif berpartisipasi dalam menetapkan kebijakan dan membuat keputusan. Pria dan wanita yang menjabat sebagai wakil terpilih bertanggung jawab kepada anggota. Dalam koperasi primer anggota memiliki hak suara yang sama (satu anggota, satu suara).
3. Partisipasi Ekonomi dari Anggota.
Anggota berkontribusi secara adil, dan secara demokratis mengontrol terhadap penggunaan modal koperasi. Anggota menerima kompensasi secara terbatas atas modal yang ditempatkan sebagai syarat keanggotaan. Anggota dapat mengalokasikan sebagian keuntungan untuk salah satu atau semua tujuan berikut antara lain pengembangan koperasi, pembentukan cadangan, dan pembiayaan untuk kegiatan lain yang disetujui oleh anggota.
4. Otonomi dan bebas dari intervensi.
Koperasi adalah organisasi swadaya yang otonom dan dikendalikan oleh para anggotanya. Jika koperas membuat perjanjian dengan organisasi lain, termasuk pemerintah, atau menghimpun modal dari sumber eksternal, koperasi dapat melakukannya namun dengan tetap memperhatikan pengontrolan secara demokratis oleh anggota koperasi, untuk mempertahankan otonomi koperasi.
5. Pendidikan, Pelatihan, dan Informasi.

Koperasi memberikan pendidikan dan pelatihan bagi anggotanya, pengurus yang dipilih, manajer dan karyawan sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif untuk mengembangkan koperasi tersebut. Koperasi juga menginformasikan dan mengedukasi kepada masyarakat umum - khususnya kaum muda dan *opinion leader* - tentang sifat dan manfaat dari koperasi.

6. Kerjasama antar Koperasi.

Koperasi melayani anggotanya secara efektif dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui struktur lokal, nasional, regional dan internasional.

7. Kepedulian terhadap masyarakat

Dalam menjalankan usahanya, koperasi bekerja untuk membangun masyarakat secara berkelanjutan melalui kebijakan yang disetujui oleh anggotanya.

Komite Prinsip ICA merilis Panduan tentang Prinsip-Prinsip Koperasi, yang memberikan panduan dan saran terperinci tentang penerapan praktis Prinsip-prinsip tersebut pada koperasi yang cocok dengan situasi kekinian (ICA, 2021). Koperasi memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan dalam membangun sosial-ekonomi masyarakat di banyak negara dan dianggap sebagai kunci untuk mengurangi kemiskinan dan memastikan keberlanjutan.

Peran dan fungsi koperasi di Indonesia.

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Fungsi Koperasi

- a. Sebagai urat nadi kegiatan perekonomian Indonesia.
- b. Sebagai upaya mendemokrasikan sosial ekonomi Indonesia.
- c. Untuk meningkatkan kesejahteraan warga negara Indonesia.
- d. Memperkokoh perekonomian rakyat Indonesia dengan jalan pembinaan koperasi

Peran dan Tugas Koperasi

- a. Meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia.
- b. Mengembangkan demokrasi ekonomi di Indonesia.
- c. Mewujudkan pendapatan masyarakat yang adil dan merata dengan cara menyatukan, membina, dan mengembangkan setiap potensi yang ada.

Arti Penting Koperasi Bagi Perekonomian Indonesia

Manfaat koperasi sesuai dengan fungsi dan perannya, koperasi harus mampu memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat terutama kepada para anggotanya. Berikut ini adalah beberapa manfaat koperasi bagi kehidupan masyarakat, anggota, dan pelaku usaha.

Manfaat Koperasi bagi Anggotanya:

1. Memberikan kemudahan dan pelayanan yang baik bagi anggota.
2. Koperasi minimal harus memberikan kemudahan bagi anggota untuk menikmati fasilitas yang disediakan. Contohnya, saat memberi pinjaman, anggota koperasi harus mendapat prioritas utama untuk diberi pinjaman daripada yang bukan anggota. Atau fasilitas lain, misalnya tingkat bunga yang diberikan kepada anggota harus lebih rendah daripada yang bukan anggota. Dengan begitu, dapat meminimalisir kemungkinan anggota untuk terhindar dari lintah darah.
3. Sarana pengembangan potensi dan kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Setiap anggota koperasi memiliki kemampuan yang berbeda, seperti dari segi ekonomi atau

4. kemampuan organisasi. Berbagai potensi ini bisa dikembangkan melalui kegiatan berkoperasi. Dengan jasa para anggota, mereka bisa mendapat balas jasa dari koperasi misalnya pembagian sisa hasil usaha (SHU) yang relatif lebih besar. Jika ada anggota koperasi yang kurang memiliki potensi, mereka juga bisa mendapat manfaat seperti pinjaman atau pelatihan. Intinya, kesejahteraan anggota baik yang berpotensi lebih atau tidak berpotensi, tetap dapat ditingkatkan.
5. Mudah merencanakan pengeluaran bagi anggotanya sehingga kualitas hidup meningkat. Salah satu kemudahan berbelanja di koperasi adalah karena dapat dibayar belakangan, maka dengan berbelanja di koperasi, anggota bisa merencanakan pengeluaran terlebih dahulu. Setelah mampu memenuhi semua kebutuhannya, tentu akan memengaruhi kualitas hidup anggota. Dengan kualitas hidup meningkat, kesejahteraan juga ikut meningkat.
6. Melatih kerjasama berorganisasi dan karakter baik lainnya bagi anggota Kegiatan koperasi biasanya melibatkan banyak orang. Hal ini tentu bisa melatih anggota untuk bekerja sama, berani bersuara dalam rapat, berkoordinasi, dan lain-lain. Selain itu, prinsip kemandirian koperasi juga membuat anggotanya harus mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain.

Manfaat Koperasi Bagi Pelaku Usaha:

- a. Memberikan akses untuk mendapat modal usaha.
- b. Pelaku usaha di Indonesia memiliki beberapa akses dan pilihan untuk memperoleh modal bagi usahanya, contohnya seperti dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Namun, sebenarnya akses ini lebih mudah didapatkan melalui jalur koperasi. Dengan berbagai syarat yang diajukan pihak perbankan, tentu berbeda dengan koperasi yang syaratnya tidak banyak sehingga bisa memudahkan.
- c. Mendapat kesempatan untuk mengikuti pelatihan perkembangan usaha agar kualitas produk dan manajemen UKM meningkat
- d. Koperasi adalah prioritas lembaga perekonomian di Indonesia. Ada banyak pelatihan tidak berbayar yang diadakan dari kerjasama koperasi dan lembaga pemerintahan. Seperti pelatihan perizinan usaha, kehalalan, proses ekspor, dan lain sebagainya. Kesempatan ini tentu sangat bermanfaat bagi masa depan usaha, terutama yang masih tergolong sebagai usaha kecil dan usaha menengah.
- e. Menumbuhkan kemandirian, disiplin, dan kerjasama untuk peningkatan finansial bagi anggota usaha UMKM yang bergabung ke koperasi dapat memperoleh manfaat berupa etos kerja, seperti kemandirian, disiplin, kerjasama dan lain-lain saat mengembangkan usaha. Bagi usaha yang belum besar, etos ini sebaiknya ditumbuhkan sejak dini. Bergabung dengan koperasi dapat menumbuhkan etos kerja sehingga perlahan-lahan dapat menjadi budaya perusahaan.

Manfaat Koperasi Bagi Kehidupan Masyarakat Luas:

1. Mengurangi tingkat pengangguran Koperasi membutuhkan banyak pekerja untuk mengelola usahanya. Maka, kehadiran koperasi diharapkan dapat membantu mereka yang membutuhkan pekerjaan.
2. Dapat membantu dan memperkuat tatanan perekonomian nasional.
3. Koperasi merupakan salah satu urat nadi perekonomian bangsa yang harus dikembangkan bersama kegiatan usaha lainnya.

Dengan memberdayakan koperasi, sama artinya dengan memberdayakan masyarakat, kemudian akhirnya dapat memberdayakan perekonomian nasional

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti mencoba mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif menggunakan

metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang dikumpulkannya bersumber dari artikel, ulasan, buku, literatur kepustakaan, internet, media cetak yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting dari sifat suatu barang atau benda. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2012:22). Menurut Sugiyono (2014:15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu konsep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya (Djam'an Satori dan Aan Komariah , 2012:23). Menurut Berg (2007:3) menyatakan dalam definisinya bahwa: "*Qualitative Research (QR) thus refers to the meaning, concepts, definitions, characteristics, methapors, simbols and descriptions of things*". Pendekatan kualitatif cenderung mengarah pada penelitian yang bersifat naturalistik fenomenologis dan penelitian etnografi. Karenanya, seringkali penelitian kualitatif dipertukarkan dengan penelitian naturalistik atau naturalistik inquiry dan etnografi dalam antropologi kognitif (Mulyana dalam Djam'an Satori, 2012:23).

Pendekatan kualitatif merupakan data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti disajikan dalam bentuk narasi. Dengan menggunakan metode ini dapat menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.

Dari beberapa pendekatan penelitian kualitatif yang telah disampaikan, maka pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis dokumen dengan menggunakan studi literatur atau studi yang menggunakan pendekatan kajian fenomenologi atas penelitian-penelitian sebelumnya yang bersumber dari artikel, ulasan, buku, literatur kepustakaan, internet dan media cetak lainnya. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelolah bahan penelitian.

Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Pengertian lain tentang Studi Literatur adalah mencari referensi teori yang relefan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Secara umum Studi Literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Dengan

kata lain, istilah Studi Literatur ini juga sangat familier dengan sebutan studi pustaka. Dalam sebuah penelitian yang hendak dijalankan, tentu saja seorang peneliti harus memiliki wawasan yang luas terkait objek yang akan diteliti. Jika tidak, maka dapat dipastikan dalam persentasi yang besar bahwa penelitian tersebut akan gagal.

Studi Literatur penelitian kepustakaan dan studi pustaka/riset pustaka meski bisa dikatakan mirip akan tetapi berbeda. Studi pustaka adalah istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah pustaka (literature review), dan tinjauan teoritis. Yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan (Embun, 2012). Meskipun merupakan sebuah penelitian, penelitian dengan studi literatur tidak harus turun ke lapangan dan bertemu dengan responden.

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. Menurut (Zed, 2014), pada riset pustaka (library research), penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (research design) akan tetapi sekaligus memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Selain data, beberapa hal yang harus ada dalam sebuah penelitian supaya dapat dikatakan ilmiah, juga memerlukan hal lain seperti rumusan masalah, landasan teori, analisis data, dan pengambilan kesimpulan. penelitian dengan studi literatur adalah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian.

Meskipun terlihat mudah, Studi Literatur membutuhkan ketekunan yang tinggi agar data dan analisis data serta kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk itu dibutuhkan persiapan dan pelaksanaan yang optimal. Penelitian Studi Literatur membutuhkan analisis yang matang dan mendalam agar mendapatkan hasil. Dengan demikian penelitian dengan Studi Literatur juga sebuah penelitian dan dapat dikategorikan sebagai sebuah karya ilmiah karena pengumpulan data dilakukan dengan sebuah strategi dalam bentuk metodologi penelitian. Variabel pada penelitian Studi Literatur bersifat tidak baku. Data yang diperoleh dianalisis secara mendalam oleh penulis. Data-data yang diperoleh dituangkan ke dalam sub bab-sub bab sehingga menjawab rumusan masalah penelitian.

Penelitian dengan Studi Literatur sebuah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Penelitian dengan Studi Literatur juga sebuah penelitian yang dikategorikan sebagai sebuah karya ilmiah karena pengumpulan data dilakukan dengan sebuah strategi dalam bentuk metodologi 3 penelitian. Variabel pada penelitian Studi Literatur bersifat tidak baku. Data yang diperoleh dianalisis secara mendalam oleh penulis. Sumber data untuk penelitian Studi Literatur dapat berupa sumber yang resmi akan tetapi dapat berupa laporan/kesimpulan seminar, catatan/rekaman diskusi ilmiah, tulisan-tulisan resmi terbitan pemerintah dan lembaga-lembaga lain, baik dalam bentuk buku/manual maupun digital seperti bentuk piringan optik, komputer atau data komputer

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Peran Koperasi dalam Perekonomian Indonesia

Koperasi sebagai badan usaha, organisasi dan kegiatan usahanya harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip koperasi. Karena prinsip koperasi merupakan garis-garis penuntun yang digunakan oleh koperasi untuk melaksanakan nilai-nilai dalam praktek seperti keanggotaan sukarela dan terbuka, pengendalian oleh anggota secara demokratis, partisipasi ekonomi anggota, pendidikan, pelatihan dan informasi, kerjasama diantara koperasi dan kepedulian terhadap komunitas.

Peran koperasi dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari: pertama; kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor. Kedua; penyedia lapangan kerja yang terbesar. Ketiga; pemain penting dalam pengembangan kegiatan

ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Keempat; pencipta pasar baru dan sumber inovasi. Kelima; Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Peran koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah sangat strategis dalam perekonomian Indonesia, sehingga perlu menjadi fokus pembangunan ekonomi nasional pada masa mendatang.

Pemberdayaan koperasi secara terstruktur dan berkelanjutan diharapkan akan mampu menyelaraskan struktur perekonomian nasional, mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional, mengurangi tingkat pengangguran terbuka, menurunkan tingkat kemiskinan, mendinamisasi sektor riil, dan memperbaiki pemerataan pendapatan masyarakat. Pemberdayaan koperasi juga akan meningkatkan pencapaian sasaran di bidang pendidikan, kesehatan, dan indikator kesejahteraan masyarakat Indonesia lainnya. Jika Koperasi mampu mengimplementasikan jati dirinya, koperasi akan mandiri, mampu bersaing dengan kekuatan ekonomi lainnya, mampu memproduksi produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar di dalam dan luar negeri. Dilihat dari dasar hukum yang tertuang dalam Undang-Undang 1945, Koperasi memperoleh hak untuk hidup dan perkembangan di Indonesia.

Koperasi yang sudah dibangun selama ini juga jumlahnya sudah cukup besar. Jumlah ini merupakan aset yang harus dipelihara dan diberdayakan agar dapat berkembang membantu pemerintah untuk memerangi kemiskinan dan menyediakan lapangan kerja. Jika sekarang masih banyak koperasi yang tumbuh belum mampu mencapai tujuan bersama anggotanya, mereka harus diberdayakan melalui pendidikan. Keanggotaan koperasi bersifat terbuka dan sukarela. Terbuka artinya anggota koperasi terbuka bagi siapa saja sesuai dengan jenis koperasinya. Sukarela artinya keanggotaan koperasi tidak atas paksaan. Setiap anggota mempunyai hak dan kewajiban yang sama.

Sesuai dengan pengertian koperasi bahwa koperasi merupakan kegiatan ekonomi yang berasaskan kekeluargaan. Maka tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dengan adanya koperasi anggota yang membutuhkan kebutuhan pokok dapat membeli di koperasi dengan harga yang lebih murah. Anggota yang membutuhkan pinjaman modal usaha dapat meminjam di koperasi. Dengan demikian para anggota dapat terbebas dari rentenir yang meminjamkan uang dengan bunga yang sangat tinggi. Bagi anggota yang memiliki hasil produk tertentu juga dapat menjualnya di koperasi.

Keuntungan koperasi bisa diperoleh antara lain dari laba penjualan dan jasa peminjaman. Meskipun koperasi tidak mengambil laba penjualan atau jasa peminjaman yang besar. Namun apabila koperasi berjalan dengan lancar keuntungan koperasi pun bisa menjadi besar pula. Keuntungan koperasi akan dikembalikan kembali kepada anggota sebagai SHU (Sisa Hasil Usaha). Tentu saja setelah dikurangi biaya-biaya operasional. Pembagian keuntungan atau sisa hasil usaha ini dibagi secara adil sehingga tidak ada yang dirugikan. Dalam filosofi gerakan koperasi, maksimalkan keuntungan bukanlah menjadi tujuan karena penciptaan nilai untuk anggota, imbalan dalam bentuk SHU menjadi tujuan. Selain itu, SHU dipakai sebagai cara untuk mendistribusikan kembali kekayaan koperasi di antara anggota (Messabia, Beauvoir, & Kooli, 2022).

Perkembangan koperasi secara nasional di masa datang diperkirakan menunjukkan peningkatan yang signifikan namun masih lemah secara kualitas. Untuk itu diperlukan komitmen yang kuat untuk membangun koperasi yang mampu menolong dirinya sendiri sesuai dengan jati diri koperasi.

Hanya koperasi yang berkembang melalui praktek melaksanakan nilai koperasi yang akan mampu bertahan dan mampu memberikan manfaat bagi anggotanya. Prospek koperasi pada masa datang dapat dilihat dari banyaknya jumlah koperasi, jumlah anggota dan jumlah manajer, jumlah modal, volume usaha dan besarnya SHU yang telah dihimpun koperasi, sangat prospektif untuk dikembangkan.

4.2 Koperasi sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia Pancasila yang berasaskan kekeluargaan dan gotong-royong.

Hal ini berarti bahwa dasar koperasi adalah kerja sama. Di dalam koperasi, anggota perkumpulan bekerja sama berdasarkan kesukarelaan, persamaan derajat (demokrasi, ekonomi dan sosial) persamaan hak dan kewajiban. Sesuai dengan asas demokrasi, berarti koperasi adalah milik para anggota sendiri dan dengan demikian pada dasarnya koperasi diatur, diurus dan diselenggarakan sesuai dengan keinginan para anggota perkumpulan itu sendiri. Atau dengan kata lain, bahwa dalam koperasi kekuasaan tertinggi dipegang oleh semua anggota yaitu melalui rapat anggota. Pada hakikatnya pedoman hidup bangsa Indonesia berawal dan diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang dan para leluhur. Budi pekerti, kebudayaan termasuk gotong royong merupakan ciri khasnya. Dengan demikian ekonomi koperasi sendiri dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat Indonesia, sehingga berkembang sangat pesat di negeri ini.

4.3 Kontribusi koperasi pada perekonomian Indonesia

Dalam peluncuran buku 100 Koperasi Besar Indonesia pada bulan Februari tahun 2021 lalu, oleh Menteri Koperasi dan UMKM bahwa saat ini ada sekitar 300 koperasi besar yang mencatatkan aset sebesar Rp.85,102 Triliun dan melayani anggota sebanyak 7.569.339 orang. Aset 300 koperasi tersebut merupakan 55,9% terhadap total aset koperasi yang ada yaitu sebesar Rp152,113 triliun dan dengan jumlah anggota 22.463.738 orang (Salampessy, 2021). Tentu hal ini menjadi kebanggaan karena koperasi telah menunjukkan sebagian perannya dalam memajukan perekonomian rakyat. Namun bila dibandingkan dengan jumlah aset perusahaan yang ada di lantai bursa, maka jumlah aset koperasi di Indonesia masih relatif kecil dan artinya bahwa peran koperasi dalam perekonomian masih kecil.

Jumlah koperasi di Indonesia merupakan yang terbanyak di dunia. Per Desember 2020 berjumlah 127.124 unit koperasi dengan jumlah anggota mencapai dua puluh lima juta orang dan dari jumlah koperasi tersebut sekitar lima puluh sembilan (59) persennya bergerak dibidang koperasi simpan pinjam. Namun begitu pertumbuhan koperasi mengalami pasang surut. Pada tahun 2006 hingga tahun 2017 jumlah koperasi aktif terus bertambah dari 98.944 unit hingga mencapai 152.174 unit, kemudian selepas tahun 2017 mengalami tren penurunan menjadi 127.124 unit ditahun 2020. Kondisi tersebut juga dibarengi tren penurunan jumlah anggota dimana pada tahun 2010 terdapat 30,1 juta anggota dan kini berkurang menjadi 25,1 juta.

Selain penurunan jumlah koperasi dan anggotanya, kenaikan koperasi yang tidak berkinerja baik juga menjadi catatan tersendiri. Tercatat sejak tahun 1997 sampai 2015, sebanyak 15 persen sampai dengan 30 persen koperasi berstatus tidak aktif (Kompas, 10/7/2017), hal ini tentu perlu menjadi perhatian.

Tabel 4.1
Jumlah Koperasi di Indonesia

Tahun	Jumlah Koperasi
2006	98.944
2007	104.999
2008	108.930
2009	120.473
2010	124.855

2011	133.666
2012	139.321
2013	143.117
2014	147.249
2015	150.223
2016	151.170
2017	152.174
2018	126.343
2019	123.048
2020	127.124

Sebaran koperasi aktif menurut provinsi :

Tabel 4.2
Sebaran Koperasi

No	Provinsi	Jumlah	No	Provinsi	Jumlah
1	Jawa Timur	22.464	18	NTB	2.479
2	Jawa Barat	14.706	19	Maluku	2.430
3	Jawa Tengah	12.190	20	Papua	2.293
4	Sulawesi Selatan	5.057	21	Jambi	2.190
5	Sumatera Utara	4.593	22	Lampung	2.088
6	Bali	4.193	23	Sumatera Barat	2.047
7	Aceh	4.176	24	Bengkulu	1.948
8	DKI Jakarta	4.150	25	Kalimantan Selatan	1.824
9	Sumatera Selatan	4.102	26	DI Yogyakarta	1.820
10	Banten	4.047	27	Sulawesi Tengah	1.405
11	Sulawesi Utara	3.722	28	Maluku Utara	997
12	Riau	3.150	29	Kep. Riau	929
13	Kalimantan Timur	3.036	30	Gorontalo	928

14	Sulawesi Tenggara	3.009	31	Sulawesi Barat	909
15	Kalimantan Barat	2.904	32	Kep. BaBel	676
16	NTT	2.808	33	Papua Barat	663
17	Kalimantan Tengah	2.633	34	Kalimantan Utara	558

Secara agregat koperasi simpan pinjam (KSP) masih mendominasi bentuk usaha koperasi di Indonesia. Dari tahun ke tahun, KSP mengambil porsi lebih dari 90 persen dari total koperasi. Meskipun demikian berdasarkan data dari tahun 2014 sampai dengan 2018 ada tren penurunan dominasi KSP dari 98,2 persen ditahun 2014 menjadi 92,9 persen pada tahun 2018. Sebagian besar koperasi yang ada di Indonesia memfokuskan bisnisnya pada jenis usaha simpan pinjam baik yang konvensional maupun syariah, selebihnya koperasi jenis lainnya seperti jasa, konsumen dan Produsen (Pemasaran). Posisi koperasi Indonesia sebagian besar didominasi oleh koperasi simpan pinjam, yang menguasai 55-60 persen dari total aset koperasi (Sitepu & Hasyim, 2018)

Kinerja koperasi dapat dilihat dari volume usahanya. Pada tahun 2006 volume usaha koperasi mencapai 66,7 triliun rupiah dan konsisten naik hingga mencapai Rp. 266,1 triliun pada tahun 2015. Selain dari volume usaha, kesuksesan koperasi juga dapat dilihat dari sisa hasil usahanya (SHU), dimana SHU merupakan indikator yang menunjukkan keuntungan atau kerugian koperasi setelah dikurangi beban usaha dalam setahun. Kementerian koperasi dan UKM melaporkan, rasio SHO per anggota pada tahun 2019 tercatat Rp. 279.083 atau turun 8,5% dari tahun 2018 yang mencatat rasio Rp. 304.866.

Koperasi belum menjadi pilihan utama kelembagaan ekonomi rakyat dan hal ini ditandai dengan kecilnya kontribusi PDB Koperasi yaitu sebesar 5,1 % (Pradjarto, 2021). Pimpinan Asosiasi Kader Sosio-Ekonomi Strategis (AKSES) Suroto memperhitungkan, keadaan koperasi Indonesia di masa digital ekonomi seperti saat ini belum signifikan. Tercatat, kontribusinya baru 2,5% terhadap GDP serta jumlah anggota koperasi sebetulnya hanya mencapai 15.200 ataupun 10% dari yang diklaim pemerintah sebanyak 152. 000 (Olavia, 2020).

4.4 Tantangan Koperasi

Dalam pasang surutnya perkembangan koperasi di Indonesia, masih banyak orang menaruh harapan pada koperasi. Sekelompok peternak ayam di Blitar, Jawa Timur, bertumpu pada koperasi, Kompas (13 Juli 2021). Koperasi peternak unggas sejahtera (Putera) Blitar menjadi pembela kepentingan anggota. Koperasi Putera berdiri 30 November 2017 dan kini memiliki 425 anggota. Koperasi putera dibentuk untuk menstabilkan harga telur ditingkat peternak dan melalui koperasi anggota mendapat kemudahan dalam membeli pakan dan anggota juga bisa menjual telur ke koperasi. Kemudian Koperasi Setia Bhakti Wanita (SBW), di Surabaya, Jawa Timur. Koperasi ini menyediakan pinjaman. Warga merasakan manfaat berkoperasi terutama saat pandemi sekarang ini. Kedua ulasan tersebut menggambarkan bahwa masyarakat masih menaruh harapan kepada koperasi.

Namun dibalik keberhasilan koperasi-koperasi tersebut, banyak juga didapatkan kondisi yang sebaliknya. Masyarakat yang tidak mendapatkan manfaat bahkan haknya, disejumlah kasus koperasi gagal membayar simpanan anggotannya, sebagaimana dikutip pada harian Kompas tanggal 29 Januari 2022, kasus gagal bayar simpanan di KSP Sejahtera Bersama senilai Rp. 8,6 Triliun. Kasus gagal bayar tidak hanya terjadi di KSP Sejahtera Bersama namun juga banyak koperasi lain seperti KSP Indosurya, KSP Pracico Inti Sejahtera, KSP Pracico Inti Utama, KSP Intidana, Koperasi Jasa Wahana Berkah Santosa, KSP Lima Garuda dan KSP Timur Pratama Indonesia.

Presiden direktur Koperasi Benteng Mikro Indonesia Kamaruddin Batubara mengatakan, penyebab sejumlah koperasi kurang mendapat kepercayaan masyarakat, karena adanya oknum yang bermain tidak sehat yang tidak menjalankan koperasi sesuai aturannya.

Koperasi di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan. Setidaknya ada tiga faktor yang menyebabkan koperasi di Indonesia tidak berkembang. Pertama, paradigma atau pandangan masyarakat atas terhadap koperasi yang baik masih sangat sedikit. Kedua, adalah regulasi. Undang-undang mengenai koperasi butuh perbaikan. Undang-undang Nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Omnibus law) menetapkan bahwa syarat tentang jumlah orang untuk mendirikan koperasi menjadi minimal 9 orang saja. Ketiga, pemerintah belum secara penuh berupaya untuk meningkatkan kelembagaan ataupun ekosistem koperasi (Olavia, 2020). "Masyarakat bila mendengar kata "koperasi" pasti di dalam benak pikiran masyarakat adalah simpan pinjam, padahal sebagai dijelaskan di paragraf sebelumnya, koperasi di negara lain itu bergerak di semua sektor termasuk layanan publik yang dikembangkan melalui basis koperasi.

4.5 Kendala Koperasi

Asisten Deputi Urusan Asuransi dan Jasa Keuangan Kementerian Koperasi dan UKM Toto Sugiyono dalam suatu kesempatan menyatakan bahwa koperasi di Indonesia sulit berkembang karena "Salah satu kendala yang dihadapi koperasi untuk menjadi besar adalah pada kualitas sumber daya manusia, implementasi koperasi, dan pengelolaan administrasi dan bisnis yang rendah," (Supriyanto, 2013). Tentu hal ini tidak saja menjadi tanggung jawab pengurus koperasi dan anggota koperasi dalam mengembangkan atau memperbaiki kondisi internal koperasinya namun Pemerintah juga memiliki peran dalam memberikan pendampingan. Dari sisi internal, anggota dan pengurus harus memiliki visi yang sama dalam mengembangkan usaha koperasi yang didirikan.

Koperasi juga menghadapi permasalahan struktural yaitu Pertama; kompleksitas karena penawaran produk yang terbatas; produk yang disediakan oleh koperasi belum memenuhi kebutuhan anggotanya, baik dari sisi kualitas maupun harga. Kedua; kompleksitas karena peran ganda anggota, Pada saat yang sama, anggota memainkan peran sebagai pemilik bersama anggota lainnya, sebagai pengguna atau pemasok, sekaligus sebagai pemodal dan pemegang hak suara. Ketiga; kompleksitas karena masalah tata kelola, sebagian besar koperasi memanfaatkan anggota untuk menjadi administrator dan karyawan secara sukarela (Messabia, Beauvoir, & Kooli, 2022).

Hal ini juga menunjukkan bahwa penguasaan atau kemampuan koperasi dalam menjalankan usahanya hanya pada sektor industri tertentu saja. Hal ini berbeda dengan badan usaha lainnya yang merambah atau mengelola beragam jenis industri. Tentunya hal ini bisa terjadi karena dipengaruhi oleh banyak hal. Potensi bisnis yang dapat dilakukan oleh koperasi masih besar, usaha koperasi harus fokus pada universalitas kebutuhan yang tinggi, seperti jasa keuangan, jasa infrastruktur, ritel dan sebagainya .

Meskipun demikian, saat ini, koperasi tidak terlalu familiar, kaum muda menganggap koperasi sebagai model bisnis yang lama dan usang. Peran pemerintah menjadi penting dalam mengarahkan arah agar koperasi kembali berjaya, kehadiran Kementerian Koperasi dan UKM pada hakekatnya memiliki misi besar yaitu menjadikan pemerintah lebih fokus dan serius dalam kebijakan untuk pengembangan koperasi di tanah air. Keberadaan koperasi dapat menjadi lebih maju dan modern serta menciptakan kesejahteraan anggotanya. Sebagaimana ditetapkan dalam Orientasi dan Strategi Politik 2020-2024 yang ditetapkan dalam Agenda Perubahan Perwujudan Koperasi Modern, dengan tujuan menghasilkan koperasi yang dikelola secara profesional dan berbasis digitalisasi usaha (Susanto, 2021).

Karena pada umumnya masyarakat kurang memahami tentang kegiatan usaha koperasi. Karena tidak banyak yang memahami maka banyak yang memilih bentuk perusahaan perseorangan atau perseroan. Padahal bentuk usaha ini memerlukan modal yang tidak sedikit dibandingkan dengan modal berkoperasi yang dimiliki dan dimodali bersama. Untuk itu, maka disini akan dibahas tentang hal-hal yang perlu dipahami oleh masyarakat berkaitan dengan perkoperasian.

4.6 Potensi Koperasi

Saat ini sumbangan koperasi terhadap perekonomian Indonesia adalah 5,2 persen dengan jumlah 127.124 koperasi di seluruh Indonesia dan 25 Juta anggota. Kondisi tersebut terhitung sangat kecil jika dibandingkan dengan sumbangan UMKM yang mencapai 60 persen lebih. Jika melihat jumlah koperasi dan keanggotaannya, maka seharusnya kontribusi yang diberikan koperasi dapat lebih besar. Sebagai contoh baru 6 persen dari total kredit perbankan pembiayaan yang disalurkan oleh koperasi bagi pengusaha mikro, kecil dan menengah.

Tidak semua UMKM dapat mengakses perbankan, karena itu keberadaan KSP sangat membantu. Dari total jumlah koperasi, KSP merupakan mayoritas lebih dari 90 persen. KSP tumbuh subur dibanding dengan jenis usaha koperasi lainnya, sehingga sudah seharusnya akses UMKM kepada koperasi lebih mudah.

4.7 Memperkuat Pondasi Bangunan Koperasi

Pada dasarnya pengembangan koperasi harus memperhatikan sedikitnya tiga hal utama, yaitu menghimpun orang-orang dalam usaha koperasi, menentukan kegiatan yang memberikan nilai manfaat kepada anggota, adanya manajemen yang bagus, termasuk didalamnya pengawasan operasi koperasi.

Apabila dikelola dengan baik, koperasi dapat tumbuh menjadi raksasa ekonomi. Credit Agricole Group di Prancis, sebagai koperasi terbesar, membukukan pendapatannya mencapai US\$ 103 Miliar. Banyak koperasi besar didunia berada di negara dengan sistem kapitalis dan bergerak dalam bidang pertanian, peternakan, kehutanan, ritel dan simpan pinjam (Kompas, 13 Juli 2021).

Salah satu strategi penguatan koperasi dapat dilakukan melalui literasi koperasi, karena kenyataannya banyak masyarakat tidak mengetahui koperasi 17.4 persen, karena minimnya informasi tentang koperasi. Selain itu akses koperasi yang sulit diakses dan belum adanya pembeda yang jelas antara koperasi dengan lembaga keuangan lainnya yang menyebabkan masyarakat enggan berkecimpung dalam usaha koperasi.

Tidak hanya minat masyarakat, tantangan lain koperasi adalah harus punya daya saing dalam memberikan keuntungan layanan simpan pinjam ataupun jasa lainnya. Maka penguatan kelembagaan koperasi bukan suatu keniscayaan terutama dalam hal pengawasannya. Selain itu di era digitalisasi saat ini sudah selangkahnya pula koperasi mengikuti perkembangan jaman. Koperasi diharapkan mampu mengikuti era transformasi digital demi bisnis yang lebih kuat dan bermartabat. Dengan pembaruan teknologi, penguatan fokus koperasi di sektor-sektor komoditas unggulan dan perluasan akses pembiayaan, maka koperasi modern diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar lagi pada produk domestik bruto Indonesia.

SIMPULAN

Setiap tanggal 17 Juli diperingati sebagai hari lahirnya Koperasi. Sebagaimana diamanatkan Mohammad Hatta Wakil Presiden Pertama Indonesia, Koperasi harus menjadi soko guru (penopang utama) perekonomian Indonesia. Namun pada kenyataannya koperasi belum mampu menjalankan amanatnya sebagai soko guru ekonomi, tercatat kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia baru baru mencapai 5,2 persen jauh lebih kecil dibanding UMKM yang mencapai 60 persen.

Tantangan yang dihadapi koperasi tidak semakin berkurang, mulai dari citra koperasi yang belum tertanam di masyarakat, adanya oknum-oknum yang sengaja memanfaatkan kelembagaan koperasi untuk mengambil keuntungan pribadinya, hingga tantangan persaingan usaha yang semakin tinggi di era digital saat ini.

Penguatan kelembagaan koperasi terutama dalam hal pengawasan yang lebih ketat dengan tujuan untuk mencegah oknum mengeruk keuntungan pribadi, literasi koperasi dengan lebih masif sehingga masyarakat mendapat informasi yang baik dan *updated* mengenai koperasi, kemudian penyerapan teknologi informasi dalam kegiatan usaha koperasi merupakan jalan yang

dapat ditempuh untuk meningkatkan peran dan kontribusi koperasi bagi perekonomian Indonesia sebagaimana diamanatkan para pendiri bangsa.

Pemerintah perlu memainkan peran dalam mendorong perkembangan dan pertumbuhan perkoperasian di Indonesia melalui program penciptaan, pengembangan dan penguatan Koperasi, yang bertujuan untuk mendukung koperasi yang berada dalam situasi keuangan yang sulit agar dapat mempertahankan tingkat likuiditas dan jumlah keanggotaan tertentu.

Koperasi perlu memperhatikan beberapa hal agar mampu berkembang dan tumbuh secara berkelanjutan seperti :

1. Secara psikologis, mampu menjawab keraguan masyarakat bahwa koperasi dapat menyelesaikan permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat.
2. Komitmen dari para pendiri untuk menyediakan modal kerja bagi kegiatan operasional koperasi dan berkerja sebagai sukarelawan agar koperasi berjalan.
3. Melakukan proses pengambilan keputusan yang efisien

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an Satori. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Altman, M. (2015). Cooperative organizations as an engine of equitable rural economic. *Journal of Co-operative Organization and Management*.
- Arinaldo, D. (2019, April 27). <https://iesr.or.id/en/category/blog-en>. Retrieved from <https://iesr.or.id/>: <https://iesr.or.id/en/belajar-dari-wind-farm-di-feldheim-jerman-catatan-researcher-iesr-dalam-program-fellowship-oleh-agora-energiwende>
- Berg, B.L. (2007). *Qualitative research methods for the social sciences*. London: Pearson
- Danial dan Wasriah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Embun, B. (2012, April 17). Banjir Embun. Retrieved from Penelitian Kepustakaan: <http://banjirembun.blogspot.co.id/2012/04/penelitian-kepustakaan.html>
- Faqihah Muharroroh Itsnaini 2021, Manfaat Koperasi Bagi Masyarakat, Anggota, dan Pelaku Usaha. detikEdu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5559473/manfaat-koperasi-bagi-masyarakat-anggota-dan-pelaku-usaha>
- ICA. (2021). <https://www.ica.coop/en/whats-co-op/>. Retrieved from <https://www.ica.coop/>: <https://www.ica.coop/en/whats-co-op/co-operative-identity-values-principles>
- Idris, M. (2021, 10 20). www.kompas.com/. Retrieved from <https://money.kompas.com/>: <https://money.kompas.com/read/2021/03/20/000600826/mengenal-bapak-koperasi-indonesia-dan-sejarah-lengkapnya?page=all>
- Krisnadi, I., & Ahmad, K. (2019). Digitalisasi Koperasi dalam Penyempurnaan Konsep Pasar Digitalisasi Koperasi dalam Penyempurnaan Konsep Pasar Pandemi Covid-19. *Academia*.
- M. Lavrushin, V., Olga , O., & A. Chudakova, S. (2020). The Cooperative Sector of the Smolensk Region: Current State and Development Problems. In *Frontier Information Technology and Systems Research in Cooperative Economics*. Springer.
- Olavia, L. (2020, Juli 12). <https://www.beritasatu.com/ekonomi/>. Retrieved from <https://www.beritasatu.com/ekonomi/654673/tiga-faktor-koperasi-di-indonesia-belum-berkembang-signifikan>
- Pradjarto, L. (2021, 10 21). *Usaha Koperasi yang Melaksanakan Prinsip Syariah*. Jakarta.
- Salampessy, S. H. (2021, 10 20). <https://rri.co.id/>. Retrieved from [https://rri.co.id/ekonomi/:koperasi%20dengan%20pencapaian%20aset,Pontianak%20\(Rp2%2C5%20triliun\)](https://rri.co.id/ekonomi/:koperasi%20dengan%20pencapaian%20aset,Pontianak%20(Rp2%2C5%20triliun))
- Sitepu, C. F., & Hasyim. (2018). PERKEMBANGAN EKONOMI KOPERASI di INDONESIA. *NIAGAWAN Vol 7 No 2*.
- Supriyanto, B. (2013). <https://ekonomi.bisnis.com/>. Retrieved from <https://bisnis.com/>: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20130914/87/162904/3-penyebab-koperasi-di-indonesia-sulit-berkembang>

- Susanto, C. (2021, Juni). PATEN : PROGRAM ADAPTASI DAN TRANSFORMASI EKONOMI NASIONAL. *Transformasi Koperasi Modern, Manifestasi Ekonomi Pancasila*.
- Zed, M. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.